

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan manusia untuk keseimbangan fisiologis maupun psikologis untuk kesehatan dan proses tumbuh kembang manusia. Teori Maslow membagi kebutuhan fisiologis, kebutuhan cinta, keamanan, harga diri, dan juga aktualisasi diri, seseorang yang seleuruh kebutuhan dasarnya telah terpenuhi maka orang tersebut masuk dalam kategori sehat, sedangkan individu dengan satu atau lebih kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi maka termasuk dalam orang yang beresiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat.

Kenyamanan / rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri) (Kolcaba, 1992 dalam Potter & Perry, 2006).

Varicella adalah penyakit menular akut yang disebabkan oleh virus varicella zoster virus (VZV). Infeksi berulang dapat mengakibatkan terjadinya herpes zoster. Infeksi akut primer oleh virus varicella zoster yang menyerang kulit dan mukosa, klinis terdapat gejala konstitusi, kelainan kulit polimorf, terutama berlokasi di bagian sentral tubuh.

Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan oleh (Andini Ayu Permatasari, Priyatin Sulistiyowati & Dwi Astuti, 2023) didapatkan diagnosa dari hasil penelitian pasien an.R dengan Varicella didapatkan pada hidung dan telinga terdapat lesi dan tampak kebersihan yang kurang. Pada integument bentuk lesi sudah berkembang menjadi krusta dengan jumlah yang banyak, diagnosa yang didapat adalah Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan integritas kulit (D.0129), Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077), Defisit Pengetahuan berhubungan dengan

kurang terpapar informasi (D.0111), Resiko Infeksi berhubungan dengan kerusakan integritas kulit (D.0142).

Gambaran pengkajian yang dilakukan oleh (Reginda Dwi Syarpia & Azelia Nusadewiarti, 2024) pada penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024. Hasil : hasil penelitian pada kasus ini pasien di diagnosa varicella. Keluhan utama pada pasien ini adalah lenting-lenting pada wajah, badan, tangan dan kaki sejak 3 hari yang lalu. 3 hari sebelum ke puskesmas pasien mengeluh demam kemudian muncul lenting-lenting disertai rasa gatal. Gejala-gejala yang biasanya muncul pada pasien varicella berupa nyeri otot, mual, nafsu makan menurun, dan sakit kepala diikuti ruam , sariawan, malaise, dan demam ringan.

Menurut (Ni Putu Tiza Mutia Margha, Made Wardhana, 2020) Dari data yang didapat tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas pasien yang terinfeksi varisela berada pada kelompok usia 0 hingga 15 tahun. Menurut prevalensi varicella meningkat dua kali lipat pada anak usia 0 hingga 4 tahun, separuh pada anak usia 5 hingga 14 tahun. Penelitian lain juga menemukan tingkat prevalensi varicella serologis yang tinggi pada anak-anak.

Estimasi WHO pada 2014 memperkirakan beban penyakit varicella tiap tahunnya mencapai 4,2 juta komplikasi, termasuk 4.200 kematian. Walaupun begitu, angka ini masih lebih rendah dibandingkan kematian akibat penyakit menular lain seperti campak, pertussis, dan rotavirus. Selain itu, penggalakan program vaksin varicella juga mengurangi insidensinya di seluruh dunia.

Menurut WHO sebagaimana tercantum dalam Wardhana (2020) kejadian infeksi varicella pada anak mencapai 4,2 Juta. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 sebagaimana tercantum dalam Elia (2018) pada Negara Indonesia infeksi varicella setiap tahunnya mencapai 750 ribu anak.

Kejadian varicella berkisar antara 13 hingga 16 kasus per 1.000 orang per tahun, dengan variasi tahunan yang besar. Di daerah beriklim

sedang, kejadian varicella menurut usia paling tinggi terjadi pada anak usia prasekolah (1–4 tahun) atau anak di sekolah dasar awal (5–9 tahun) dengan kejadian tahunan lebih dari 100 per 1.000 anak; akibatnya, >90% orang terinfeksi sebelum masa remaja dan hanya sebagian kecil (<5–10%) orang dewasa yang tetap rentan. Di daerah beriklim tropis, penularan varicella terjadi pada usia rata-rata keseluruhan yang lebih tinggi (misalnya, pada usia 14,5 tahun di Sri Lanka), dengan proporsi kasus yang lebih tinggi pada orang dewasa. Perbedaan epidemiologi varicella antara iklim sedang dan tropis mungkin terkait dengan sifat VZV, misalnya, inaktivasi oleh panas dan/atau kelembapan, atau faktor yang mempengaruhi risiko paparan (Anne A. Gershon, et al., 2015).

Kementrian Kesehatan RI (2018) menyatakan bahwa didapatkan prevalensi Varicella zoster dari 13 rumah sakit pendidikan di Indonesia sepanjang 2011 hingga 2013 mencapai 2.232 kasus. Puncak kasus terjadi pada penderita berusia 45-64 tahun dengan jumlah 851 kasus atau 37,95 persen dari total kasus Varicella zoster.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman dengan kasus Varicella terhadap pasien 1 dan pasien 2 di RSUD Jend.A.Yani Kota Metro, sebagai laporan asuhan keperawatan Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan karya tulis ilmiah dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella dan Varicella Di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan

gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella Di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella Di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella dan Varicella di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat laporan tugas akhir ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terutama pada pasien dengan diagnosa Varicella

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama pada pasien dengan Varicella

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan suatu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan terutama pada pasien Varicella

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pasien dengan Varicella

d. Bagi Pasien/Klien

Manfaat praktis penulisan laporan tugas akhir bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang penyakit varicella beserta perawatan yang benar bagi klien agar penderita mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan Rasa Nyaman Di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024. Asuhan keperawatan dilakukan pada 2 pasien dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Varicella di ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Provinsi Lampung Tahun 2024 pada tanggal 02 – 06 Januari 2023. Asuhan keperawatan dilakukan dengan 5 tahap meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.